

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Yohana Yembise mengatakan, fenomena sosial yang serius dan sangat mengkhawatirkan saat ini adalah anak-anak remaja menjadi sasaran pengkaderan kelompok radikal, hal tersebut harus dicegah karena tidak sejalan dengan upaya memperkuat NKRI.

"Kementerian sedang giat mengembangkan kabupaten/kota layak anak, dalam rangka mewujudkan lingkungan yang ramah dan peduli terhadap pemenuhan hak tumbuh kembang dan perlindungan anak," kata Menteri saat membuka acara Forum Anak Nasional 2015 di gedung Indonesia Port Corporation (IPC) Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Sabtu (8/8) malam.

Menteri mengatakan, dinamika pembangunan di bidang sosial, budaya dan ekonomi yang dipercepat dengan adanya globalisasi dan kemajuan teknologi informasi selain membawa dampak positif bagi kemajuan, ternyata menimbulkan fenomena sosial baru yang tidak selalu menguntungkan dalam perspektif tumbuh kembang dan perlindungan anak.

Lebih lanjut menteri mengatakan, semangat nasionalisme dan jiwa patriotisme pada anak Indonesia cenderung menurun, nilai-nilai luhur budaya bangsa seperti pola hidup gotong royong, toleransi, kebersamaan dan bangga pada kebhinnekaan dan keragaman suku budaya Indonesia berubah menjadi pola individual, primordial, konsumtif dan di berbagai wilayah sampai pada tingkat anarkis (<http://sp.beritasatu.com/home/kementerian-pp-pa-cegah-pengkaderan-kelompok-radikalisme-anak/93217>).

Banyak orang-orang berbangsa dan bernegara yang tidak memikirkan kemajuan negaranya tapi malah menjatuhkan seperti salah satunya adalah saling menghancurkan yang dilatarbelakangi kaum radikal. Selain itu pada era yang baru Kehidupan yang semakin maju dan adanya teknologi yang semakin canggih, banyak sikap dan perilaku yang semakin pudar dan kemudian hilang dalam diri seseorang pada zaman sekarang, seperti di Indonesia. Di Indonesia orang-orang dahulu memperjuangkan negaranya sampai nyawa yang jadi taruhan baginya, jiwa-jiwa tersebut yang disebut dengan patriot. Jiwa patriotlah yang membawa kehidupan yang nyaman seperti ini dimana masyarakat Indonesia terbebas dari penjajahan sekutu yang diperangi oleh para pahlawan-pahlawan. Tapi jiwa patriot kini seakan hanya tinggal cerita belaka dan masyarakat Indonesia acuh terhadap para pejuang dahulu. Ironinya sikap leluhur yang dulu sangat mulia seperti patriot atau kepahlawanan sekarang sudah menurun bahkan menghilang dalam diri masyarakat Indonesia.

Bela negara tidak harus diidentik dengan mengangkat senjata tapi bisa dilakukan dengan non fisik yang bisa dilakukan warga sipil seperti yang dikatakan Marsono (2013: 51) dalam bukunya menyebutkan (1) Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, (2) Menanamkan kecintaan terhadap tanah air, melalui pengabdian yang tulus kepada masyarakat, (3) Berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara dengan berkarya nyata (bukan retorika).

Untuk dapat menumbuhkan sikap tersebut, maka upaya pendidikan tidak hanya melalui lembaga pendidikan formal atau melalui tatap muka saja, akan tetapi, upaya tersebut dapat dilakukan melalui media pendidikan yang lain dengan berbagai macam cara yang inovatif dan produktif. Seperti melalui media koran, majalah, cerpen, novel, buku, radio, televisi, drama, film dan sebagainya. Media-media tersebut dapat digunakan untuk mendidik sikap.

Semangat patriot banyak kita temukan dalam berbagai media untuk menginformasikan dan memberi pelajaran pada masyarakat lewat dari sebuah karya sastra. Karya sastra pada dasarnya merupakan hasil dari ide dan fikir manusia yang dituangkan kedalam tulisan dengan terkadang menggunakan bahasa yang membutuhkan interpretasi dari pembacanya, dan menjadikan kata kata tersebut hingga mempunyai makna dan keindahan bagi pembaca. Karya sastra tidak hanya bersifat menghibur tapi juga menjadi jembatan bagi pembaca untuk menyampiakan informasi yang berupa pesan yang disampaikan oleh pengarang lewat tulisan.

Karya sastra biasanya diangkat dari pengalaman ataupun hasil dari imajinasi pengarang yang telah dituangkan kedalam tulisan. Pesan dan ide dari pengarang dapat kita pahami setelah sastra tersebut dibaca. Susunan kata demi kata yang terdapat dalam karya sastra sudah disusun sedemikian indah oleh pengarang agar memberi kenikmatan bagi pembaca. Dan nilai-nilai yang dapat dipelajari didalam karya sastra.

Penelitian sastra harus memahami lebih dalam tentang hasil karya sastra yang akan dijadikan penelitian seperti, (Pradopo, 2011:30) kritik sastra adalah pertimbangan baik buruknya karya sastra, pertimbangan bernilai seni atau tidaknya. Menurut Rafiek (2013:02) mengatakan, pengkajian sastra adalah mengkaji sastra secara mendalam dengan menggunakan teori sastra dan teknik analisis sastra yang tepat. Pengakajian terhadap karya fiksi berarti penelaahan, penyelidikan, atau mengkaji, menelaah, menyelidiki, karya fiksi tersebut. Seperti nilai yang terdapat dalam novel yang akan diteliti.

Nilai yang dapat diambil oleh pembaca dari karya sastra sangat banyak manfaatnya seperti karya sastra yang akan dianalisis oleh peneliti dalam novel yang masih hangat ditelinga penikmat novel yaitu hujan karya Tere-Liye, novel ini hasil karya Tere-Liye yang terbaru setelah novel-novel sebelumnya memberi hiburan bagi penggemar karya

Tere-Liye. Tere liye merupakan salah satu penulis yang saat ini masih aktif menulis karya sastra berupa novel. Karya-karyanya mengandung sebuah makna yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Melalui novelnya Tere Liye menawarkan berbagai macam nuansa kemanusiaan, tentang moral dan keagamaan yang pada dasarnya nuansa-nuansa itu dapat digunakan sebagai sarana untuk membina akhlak dan sikap yang baik.

Adapun pendapat para ahli tentang karya Tere-Liye, menurut Djoko Santoso, Prof. Dr. Ir. M. Sc, Rektor Institut Teknologi Bandung mengatakan Tere-Liye berhasil menggambarkan kesuksesan yang dicapai dengan kerja keras, pengorbanan yang ikhlas dan rasa syukur pada sang pencipta. Pendapat lain, ciri khas Tere-Liye. Novel sederhana tapi menyentuh nilai-nilai kemanusiaan. Mengharukan sekaligus melegakan, menurut M. Jusuf Wibisana, *Chairman price water house Coopers Indonesia*, menurut Ranfiani Khairurizka, *Melbourne, Australia* berpendapat bahwa karya Tere-Liye sungguh mengandung nilai-nilai yang menginspirasi dan menyentuh dalam sebuah kisah hebat. Tidak bisa berhenti hingga halaman terakhir, ada juga menurut Tiara yang berprofesi guru/dosen mengatakan saat ini kita cenderung tidak lagi peduli pada banyak hal, namun novel-novel Tere-Liye membantu kita untuk melihat lebih dalam dan peduli.

Tentang novel-novel karya Tere-Liye memang membuat penasaran bagi penikmat karya Tere-Liye karena hampir dari judul novelnya hanya terdiri dari satu kata yaitu seperti hujan, rindu, pulang. Hujan adalah judul novel karya Tere-Liye yang terbaru, terus yang menjadi alasan dengan pengambilan novel ini menjadi subjek penelitian adalah nilai yang dapat diambil dari novel tersebut seperti patriot, novel tersebut dapat menjadi pelajaran bagi pembaca tentang semangat juang dan peduli atas sesama. Beda tentang novel-novel karya Tere-Liye lainnya yang menceritakan tentang romantisme seperti “rindu”.

Adapun judul dari penelitian ini yaitu “*patriotisme tokoh utama dalam novel hujan karya Tere-liye*” alasan pengambilan judul ini adalah menurunnya nilai-nilai patriot dan nasionalisme pemuda indonesia dan hampir bertolak belakang dengan pemuda-pemuda pada jaman dahulu. Padahal negara indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi asas-asas bangsa, mempunyai emotional yang tinggi terhadap menjaga bangsa dan kebersamaan yang begitu dekat antar masyarakat bukan saling menjatuhkan, menghancurkan dan merusak nama baik bangsa oleh oknum yang tidak bertanggung jawab yang hanya bisa menindas yang lemah dan melakukan tindakan-tindakan yang dilarang negara seperti KKN (Kolusi, Kolusi dan Nepotisme). Mungkin dengan adanya nilai dan pesan yang disampaikan oleh pengarang lewat karya sarta dapat menyadarkan pemuda dan masyarakat indonesia bahwa sulitnya membangun memperjuangkan bangsa ini, dan lebih dapat memahami arti dari patriot atau kepahlawanan yang sebenarnya.

Jiwa patriot dalam sebuah karya sangat banyak kita temukan seperti salah satu novel hujan karya Tere-Liye ini, cerita ini berawal dari fenomena alam yang sangat mengerikan yaitu letusan gunung berapi skala 8 VEI (*Volcanic Explosivity Index*) sehingga menghilangkan ribuan nyawa termasuk keluarga dari tokoh utama yaitu Lail dan itu terjadi pada waktu masih duduk dibangku sekolah dasar, dan akhirnya dia harus tinggal di pengungsian bersama temannya, hingga beberapa bulan dan harus pindah lokasi dari pengungsian ke panti asuhan hingga akhirnya Lail ikut test masuk organisasi relawan bersama temannya panti pada waktu berumur 18 tahun, dan Lail lulus dan diterima dalam organisasi tersebut dan merupakan relawan termuda dari relawan-relawan lainnya, Lail membagi waktunya supaya dia bisa aktif sekolah dan tidak melupakan organisasi relawan dan menolong orang yang menjadi korban letusan gunung berapi skala 8 VEI pada waktu dia masih duduk di sekolah dasar, karna fenomena tersebut merupakan yang sangat besar sepanjang sejarah peradaban, lail menolong orang

yang membutuhkan kesehatan, pangan, dan keamanan. Lail yang hobi membuat kue bersama teman kamar panti yaitu Maryam, mereka sering selalu bersama baik kesekolah mau ke lokasi pengungsian karna Maryam juga aktif di organisasi tersebut, jiwa solidaritas dari keduanya tetap solid. Lail dan Maryam termasuk relawan yang baik diantara lainnya dan mendapatkan penghargaan dari wali kota atas kepeduliannya terhadap orang yang membutuhkan pertolongan meskipun nyawa taruhannya.

1.2 Fokus masalah

1. Patriotisme Pengabdian tokoh utama kepada masyarakat dalam novel hujan karya Tere-Liye.
2. Patriotisme Peran aktif tokoh utama dalam novel hujan karya Tere-Liye.
3. Patriotisme Semangat dan Pantang menyerah tokoh utama dalam novel hujan karya Tere-Liye.

1.3 Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membedakan menjadi dua hal yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai patriotisme tokoh utama dalam novel *hujan* karya tere liye.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mendeskripsikan patriotisme pengabdian tokoh utama dalam novel hujan karya Tere-Liye.
2. Untuk mendeskripsikan patriotisme peran aktif tokoh utama dalam novel hujan karya tere liye.
3. Untuk mendeskripsikan patriotisme semangat dan pantang menyerah tokoh utama dalam novel hujan karya Tere-Liye.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dalam pengembangan telaah karya sastra sebagai acuan dalam penelitian karya sastra terutama nilai yang dapat diambil didalamnya seperti patriotisme.

1.4.2 Secara praktis

Dalam mempelajari atau menganalisis karya sastra apapun pasti banyak manfaat yang dapat didapat. Seperti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aspek-aspek dalam karya sastra termasuk novel.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penelitian dibidang sastra.
3. Sebagai tambahan dan masukan bagi penikmat sastra, dan dijadikan bahan pertimbangan dalam memahami karya termasuk novel dan lainnya.